

BAB II

PERMASALAHAN ANAK-ANAK TERLANTAR

Dari jumlah penduduk Indonesia terdapat 40% nya dalam kondisi miskin dan 1/60 dari jumlah penduduk miskin tersebut adalah anak terlantar (lihat Bab.B.1.latar belakang permasalahan). Khusus di Yogyakarta untuk prediksi tahun 2002 dengan jumlah penduduk diperkirakan berjumlah 518.736, sedangkan jumlah anak terlantar diperkirakan adalah 4669 anak. Pada tahun 2002 tersebut prediksi penampungan anak terlantar yang mampu dilayani adalah berjumlah 1600 anak terlantar, sehingga masih terdapat 3069 anak yang memerlukan penanganan panti penyantunan anak terlantar.

2.1. ANAK (normal) TAK TERLANTAR

Anak (normal) tak terlantar adalah anak (normal phisik) yang mendapatkan cinta kasih sayang dari orang tuanya.

1. Pengaruh lingkungan pada perkembangan anak

Semua tingkah laku emosional pada anak terbentuk atas dasar tiga reaksi emosional pokok yaitu takut, marah dan cinta yang terjadi karena pengaruh

lingkungan-pendidikan.¹⁾ Dan seiring dengan proses pertumbuhan anak, maka pada setiap keadaan anak selalu mengalami perubahan, yaitu :

- anak umur 0 - 3 tahun terjadi proses pembentukan kecerdasan otak.
- anak umur 3 - 7 tahun terjadi proses pembentukan pribadi anak. Pada masa umur (0 - 7) tahun ini diperlukan latihan fisik, indera dan pendidikan moral.
- anak umur 7 - 14 tahun terjadi proses penyempurnaan kecerdasan pribadi dan otak. sehingga dibutuhkan latihan perasaan dan ingatan.
- anak umur 14 - 21 tahun diperlukan latihan berpikir, kecerdasan dan kebijaksanaan.

2. Kebutuhan anak pada proses pertumbuhan²⁾

- Kebutuhan jasmani/biologi anak pada proses pertumbuhan :
 - . makan dan minum
 - . sandang
 - . bermain dan istirahat

-
- 1). MI.Hidayatun - Tugas Akhir Fak. Teknik Jurusan Arsitektur UGM " Bagian Kesehatan Anak Pada RSUD Tipe B Di DIY "
 - 2). Hartanto - Tugas Akhir Fak. Teknik Jurusan Arsitektur UGM " Ungkapan Interior Unit Perawatan Anak RSUD Kodya Yogyakarta "

- Kebutuhan rokhani anak pada masa pertumbuhan :
 - . kasih sayang
 - . harga diri
 - . rasa aman
 - . aktualisasi diri.

sehingga dengan situasi dan kondisi keluarga yang harmonis akan menjamin terpenuhinya kebutuhan rokhani anak dan kondisi sosial ekonomi yang mencukupi akan menjamin kebutuhan phisiknya.

2.2. ANAK TERLANTAR

Adalah anak (normal) umur 0 - 21 tahun yang terlantar atau ditelantarkan orang tuanya.³⁾

1. Sebab-sebab keterlantaran anak⁴⁾

a. Kekurangan dalam segi kejiwaan

Orang tua meninggal atau orang-tuanya mencari jalan sendiri-sendiri atau tidak adanya pengakuan.

b. Hambatan dalam segi sosial ekonomi budaya

Orang tua tak mampu atau tidak ada, prasarana-sarana pendidikan atau karena suatu kebiasaan.

c. Lingkungan yang kurang mendukung

(contoh ; pada suku terasing, mereka yang baru memperoleh kemerdekaan atau karena sistem pemerintahan).

3). Bab.I. butir A. Pengertian Judul.

4). SOS - Kinderdorf - Semarang.1979.

2. Permasalahan anak terlantar.

a. Karena tidak terpenuhinya kebutuhan jasmani anak, menimbulkan :

- Perkembangan dan kondisi jasmani tidak/kurang baik.
- Mudah terserang penyakit badan.
- Kemampuan meningkatkan kecerdasan akan mengalami hambatan.

b. Karena tak terpenuhinya kebutuhan rokhani anak, menimbulkan gangguan keseimbangan mental dan kejiwaan yang berupa :⁵⁾

- Perasaan tidak berguna (insignificant).
- perasaan tidak mampu (incompeten).
- Perasaan tidak disayangi (unlovable).

Dengan tidak/kurang terpenuhinya kebutuhan jasmani/rokhani anak, akan menimbulkan permasalahan-permasalahan, yaitu :

- . Perlu pemenuhan kebutuhan pokok hidup, yaitu : makan/minum, sandang, bermain, istirahat.
- . Perlu tempat berlindung yang aman bagi jiwanya, sehingga anak merasa aman, dihargai dan dibutuhkan.
- . Perlunya prasarana dan sarana untuk mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan.

5). Drs. Imron Pohan, Intermedia Jakarta 1986.
" Masalah Anak dan Anak Bermasalah ".

c. Gejala yang tampak diderita⁶⁾

- Tak terpenuhinya kebutuhan biologis akan menimbulkan gejala sakit-sakitan, perkembangan atau kecerdasan terhambat.
- Tak terpenuhinya kebutuhan rasa aman akan menimbulkan gejala rasa takut, cemas, menyendiri tergantung orang lain, kurang berani mengambil keputusan, sempit pandangan.
- Tak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang akan menimbulkan gejala pendendam, anti sosial, acuh tak acuh, kejam.
- Tak terpenuhinya kebutuhan pengakuan atas harga dirinya, akan menimbulkan gejala menang sendiri dan tidak punya rasa malu.
- Tak terpenuhinya kebutuhan aktualitas akan menimbulkan rasa rendah diri, rasa tak berguna dan tertekan.

d. Pendidikan dan pengasuhan bagi pertumbuhan jasmani atau rohani anak terlantar.

Pendidikan dan pengasuhan pada umumnya adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak dengan maksud menuntun atau membimbing segala kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai

6). Drs. Imron Pohan, Intermedia Jakarta 1986.
" Masalah Anak dan Anak Bermasalah ".

keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Bila pada anak terlantar yang mempunyai kekurangan seperti tersebut diatas tidak mendapat tuntunan atau bimbingan kearah perbaikan, akan mengakibatkan :

- Kenakalan atau kejahatan anak.
- Anak yang lemah pertumbuhan dan jiwanya.
- Anak yang tumbuh tidak sanggup mandiri.

Sehingga untuk penuntunan dan bimbingan anak terlantar tersebut perlu adanya pendidikan atau pengasuhan untuk mengatasi kekurangannya.

2.3. PENDIDIKAN BAGI ANAK TERLANTAR

Pendidikan adalah berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁷⁾

Sedangkan anak terlantar adalah : yang mengalami hambatan keluarga, sosial ekonomi dan kejiwaan sehingga pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat akan terganggu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya sistem pendidikan atau pengasuhan, yaitu dengan usaha-usaha :

- Pemberian rumah tinggal anak sebagai pengganti suasana rumah.

7). Tap MPR II/MPR/1983.

- pemberian orang tua atau ibu asuh sebagai pengganti orang tua dalam keluarga.
- Pemberian kesempatan memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuannya.

Pendidikan yang berdasar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung-jawab atas pembangunan bangsa.⁸⁾

2.4. PENGASUHAN BAGI ANAK TERLANTAR

Suatu keluarga sebagai tempat perlindungan adalah merupakan kebutuhan pokok bagi pertumbuhan anak dalam kondisi apapun. Sehingga pengasuhan yang diberikan pada anak asuh adalah dengan melalui pendekatan melalui sistem yang terpadu menuju kepada usaha-usaha Rehabilitasi, Resosialisasi dan Edukasi dalam suasana keakraban suatu lingkungan keluarga.⁹⁾

Sistem demikian mengandung prinsip-prinsip yang diterapkan pada rung anak asuhan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai keadaan lingkungan keluarga yang alami (lingkungan atau

8). Tap MPR II/MPR/1983.

9). SOS - Kinderdorf - Semarang.1979.

sistem keluarga kandung) dan satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisah diantaranya :

- rumah sebagai tempat pertemuan dimana anak mendapat pendidikan dan tempat belajar komunikasi sosial.
- Keluarga sebagai lingkungan pertemuan dimana anak mendapatkan pengalaman dan proses pendidikan.
- Adik-kakak dimana usia dalam satu keluarga asuh diatur sedemikian rupa sehingga seolah-olah merupakan adik-kakak satu dengan lainnya.
- Ibu asuh sebagai tempat kebutuhan rohani anak terpenuhi.
- Pendidikan formal atau non formal.

Yang mana hal tersebut diatas terbentuk suatu keluarga dalam suatu lingkungan sebagai wadah aktifitas akan usaha-usaha rehabilitasi, resosialisasi dan edukasi bagi anak terlantar. Sehingga sistem pengasuhan yang paling tepat bagi anak terlantar adalah pengasuhan dengan sistem keluarga, yang berarti pelaksanaan pengasuhan seperti dalam suatu keluarga kandung, yaitu :

- Anak-anak mendapat kedudukan sebagai anggota keluarga.
- Anak-anak mendapatkan makan, minum, istirahat, permainan, pendidikan dan kasih sayang.
- Peraturan-peraturan yang sangat formal tidak digunakan, tetapi semua peraturan berdasar dalam

suasana kekeluargaan.

2.5. FAKTOR PENDUKUNG PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN

Untuk mencapai usia pendidikan dan pengasuhan anak terlantar seperti tersebut diatas maka perlu adanya :

- Pendidik dan pengasuh dalam pengasuhan anak terlantar dengan sistem keluarga bertindak sebagai orang tua terhadap asuhannya, demikian halnya orang tua dalam sistem keluarga adalah sebagai pendidik dan pengasuh anak-anaknya.
- Sistem pendidikan dan pengasuhan didalam sistem keluarga dimaksudkan untuk mendidik mental dan pribadi anak dengan memberi tanggung-jawab pada masing-masing anak untuk dapat mandiri, bantu-membantu serta menghormati dan menghargai orang lain.
- Anak memerlukan perhatian dari orang tua, oleh karena itu bila anak asuh terlalu banyak maka orang tua akan sulit membagi perhatian pada setiap anaknya yang mengakibatkan timbulnya perasaan kurang diperhatikan atau diberi kasih sayang. Sehingga penanganan akan masalah tersebut, sistem pengasuhan anak terlantar dibagi dalam kelompok-kelompok keluarga dengan jumlah anak tiap anak maksimum 10 anak atau rasio pendidik dan pengasuh

dengan anak asuh = 1 : 10.¹⁰⁾

Untuk itu usaha-usaha penyantunan bagi anak terlantar perlu diadakan dengan jalan memberikan pendidikan dan pengasuhan dalam penampungan (dengan sistem keluarga dalam suatu lingkungan atau panti), sehingga anak dapat mandiri dan meningkatkan kemampuan yang ada.

2.6. PENYANTUNAN ANAK TERLANTAR

1. Usaha Penyantunan Bagi Anak Terlantar

1.a. Landasan Pelaksanaan Penyantunan¹¹⁾

1. Landasan Idiil

- Pancasila
- Pembukaan UUD 1945

2. Landasan Konstitusional

- UUD 1945
- Pasal 27 ayat 2 : Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- Pasal 34 : Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.

10). Dinas sosial/Kantor Wilayah Departemen Sosial propinsi Daerah TK.I.Jateng. "Pedoman Kerja Penyelenggaraan Panti Asuhan Jawa Tengah".Semarang.1979.

11). Dinas Sosial/Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Daerah TK.I.Jateng. " Pedoman Kerja Penyelenggaraan Panti Asuhan Jawa-Tengah ". Semarang .Maret.1979.